

**Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Program Inovasi Gerakan Terpadu Berantas Kemaksiatan Dan Narkoba (Gerdu Bersinar) Di Kabupaten Bondowoso**

Soegiartono Resa Arisandi  
1510521040

Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Jember  
Jl. Karimata No. 49 Jember  
E-Mail: [suares.galaxi@gmail.com](mailto:suares.galaxi@gmail.com)

**ABSTRACT**

This thesis discusses the factors - factors that affect the implementation of the innovation program of Integrated Fight disobedience movement and Drugs (Gerdu Bersinar) in the regency with a case study in Bondowoso City District. In addition this thesis also examines how the impact and any barriers that exist in the implementation of the program. This thesis was made using a qualitative descriptive case study approach. The location is the object of the City District of Bondowoso with interviewees is Bondowoso Police resources are research, Kodim 0822 Bondowoso, Bondowoso municipal police, and Bakesbangpol Bondowoso. The data collection technique by interview, observation and documentation. Data analysis technique is done by means of data reduction, data display, conclusion. The results of this study are the print mass media, electronic mass media, and online media become factors - factors that affect the implementation of the Innovation Program Gerdu Bersinar. The impact of the program is the decrease in crime, immorality, and drug abuse in the District of the City Bondowoso. Coordination problems and the limited facilities and infrastructure does not become a bottleneck in the implementation of the gerdu bersinar innovation program.

**Keywords :** Media, Innovation programs, Gerdu Bersinar

**ABSTRAK**

Skripsi ini membahas tentang faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan program inovasi Gerakan Terpadu Berantas Kemaksiatan dan Narkoba (GERDU BERSINAR) di Kabupaten Bondowoso dengan studi kasus di Kecamatan Kota Bondowoso. Selain itu skripsi ini juga mengkaji tentang bagaimana dampak serta apa saja hambatan yang ada dalam pelaksanaan program tersebut. Skripsi ini dibuat dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi yang menjadi objek adalah Kecamatan Kota Bondowoso dengan sumber penelitian adalah Polres Bondowoso, Kodim 0822 Bondowoso, Satpol PP Kabupaten Bondowoso, dan Bakesbangpol Bondowoso. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data, penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah media massa cetak, media massa elektronik, dan media online menjadi faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar. Dampak dari program tersebut adalah menurunnya angka kriminalitas, kemaksiatan, dan

narkoba di Kecamatan Kota Bondowoso. Masalah koordinasi serta keterbatasan sarana dan prasarana tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaan Program.

**Kata Kunci** : Media, Program Inovasi, Gerdu Bersinar,

---

## **PENDAHULUAN**

---

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Setiap suatu negara dalam melaksanakan program kerja pemerintahannya tentu memiliki sebuah visi dan misi yang bertujuan untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat yang diwujudkan ke dalam beberapa bidang, salah satu diantaranya adalah dalam bidang keamanan dan ketertiban masyarakat, karena ini merupakan hal yang sangat mutlak dalam hak setiap orang. Begitu juga dengan pemerintahan di Indonesia. Ini yang menjadi acuan pemerintah untuk lebih meningkatkan kemandirian, serta ketertiban di setiap lingkungan masyarakat. Lingkungan merupakan tempat di mana sekumpulan masyarakat yang beraneka ragam tinggal dan berinteraksi antara yang satu dan yang lainnya. Hubungan sosial budaya dan agama pun diperlukan untuk memahami dinamika, ancaman, dan interaksi faktor – faktor keamanan. (Mukhtar, 2011:127)

Keamanan dan Ketertiban Masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu faktor prasyarat dalam terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya tata tertib dan tegaknya hukum serta terbentuknya ketenteraman, pengembangan potensi, dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum ataupun bentuk gangguan lainnya yang meresahkan masyarakat.” Berdasarkan UU Nomor 28 Tahun 1997 Pasal 1 Ayat 4 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Keamanan dan ketertiban tentunya menjadi sesuatu yang sangat penting bagi setiap pemerintah baik itu Pemerintah

Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. (Mukhtar, 2011:133).

Keamanan dan ketertiban tidak terlepas dari tindak kriminalitas di dalamnya. Kriminalitas merupakan permasalahan yang selalu menjadi persoalan di setiap negara. Berdasarkan ilmu kriminologi, kecenderungan individu untuk melakukan tindak kriminalitas dapat dilihat dari perspektif biologis, perspektif sosiologis, dan perspektif lainnya. Secara sosiologis, kejahatan merupakan suatu tindak perilaku atau perbuatan manusia yang diciptakan oleh masyarakat. (Rohman 2016:128).

Tidak lepas dari tindak kejahatan, kemaksiatan juga sering terjadi di lingkungan masyarakat yang dapat meresahkan dan merugikan bagi kebanyakan orang. Kemaksiatan merupakan perilaku seseorang atau individu yang dapat memberikan pengaruh negatif dan bisa juga dapat terpengaruh, sehingga kenyataannya akan dapat menuntut suatu keharusan sebagai makhluk sosial dalam lingkungannya. Dari sisi kemaksiatan pun tak luput dari pengawasan pemerintah. Kemaksiatan sendiri termasuk perbuatan dosa dalam bentuk zhalim (aniaya) terhadap diri sendiri artinya perbuatan itu sebagian besar akan merugikan diri sendiri. Kemaksiatan seperti jurang yang setiap manusia dapat terjerumus di dalamnya. Ditambah lagi daya dorongnya bukan hanya berasal dari diri sendiri, tetapi juga dari dorongan setan. Jika ingin menjauhi sesuatu, terlebih dahulu harus diketahui karakteristik sesuatu tersebut, dari mana munculnya, apa efek yang ditimbulkannya, bagaimana cara menghindari agar bisa terlepas dari sesuatu tersebut. (Anonymous, 2016 : 2)

Selain kriminalitas, pemerintah juga sedang gencar – gencarnya memerangi

peredaran narkoba yang semakin hari pertumbuhannya semakin berkembang pesat di Indonesia. Acuan ini yang membuat setiap Pemerintah Daerah yang gencar melakukan upaya pemberantasan penggunaan narkoba karena Pemerintah Daerah memiliki kewenangan di setiap wilayahnya masing – masing. Narkoba merupakan zat aditif yang berbahaya apabila dikonsumsi, dapat menimbulkan ketergantungan bagi penggunaannya.

Program Inovasi “Gerdu Bersinar” adalah singkatan dari Gerakan Terpadu Berantas Kemaksiatan dan Narkoba yang merupakan program untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat. Program yang disusun oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso ini adalah program yang diusulkan langsung oleh Kapolres Bondowoso dengan melihat kondisi masyarakat yang ada. Program Inovasi Gerdu Bersinar selain bertujuan untuk menekan angka kriminalitas, kemaksiatan, dan narkoba program ini juga diharapkan menjadi wadah bagi masyarakat untuk melakukan pengaduan/ pelaporan demi terciptanya kondisi yang aman bagi kesejahteraan masyarakat sendiri. (Anonymous, 2016 : 5).

Dalam penerapan program inovasi Gerdu Bersinar tentu Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso bekerja sama dengan instansi yang terkait dengan pelaksanaan sistem program inovasi “Gerdu Bersinar”. Beberapa instansi yang menjadi patner dalam menjalankan program ini diantaranya adalah Polres Bondowoso, Kodim 0822 Bondowoso, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL), dan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bondowoso.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso sangat gencar melakukan sosialisasi program tersebut agar dapat meluas sehingga terjangkau ke seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso. Dari apa yang telah disampaikan dalam latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti menjadikan permasalahan tersebut menjadi sebuah judul penelitian yaitu

“Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Program Inovasi Gerakan Terpadu Berantas Kemaksiatan Dan Narkoba (Gerdu Bersinar) Di Kabupaten Bondowoso”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang permasalahan tersebut maka dapat ditarik inti permasalahan yang harus dipecahkan antara lain sebagai berikut :

1.2.1 Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan program inovasi Gerdu Bersinar ?

1.2.2 Bagaimanakah dampak dari adanya penerapan program inovasi Gerdu Bersinar ?

1.2.3 Apakah yang menjadi hambatan dalam penerapan program inovasi Gerdu Bersinar ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini disusun berdasarkan pertimbangan dari beberapa tujuan yang dicapai. Diantaranya sebagai berikut :

1.3.1 Menjelaskan faktor – faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan program inovasi Gerdu Bersinar.

1.3.2 Mendeskripsikan dampak dari adanya penerapan program inovasi Gerdu Bersinar.

1.3.3 Menjelaskan hambatan dalam dalam penerapan program inovasi Gerdu Bersinar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat dari adanya penelitian ini, antara lain :

1.4.1 Penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi tentang analisis program inovasi pemerintah daerah dalam bidang kemanan dan keteriban masyarakat.

1.4.2 Penelitian ini sebagai referensi dalam pendidikan.

1.4.3 Penelitian ini digunakan sebagai bahan pemnbahasan dalam kajian tentang program inovasi.

## **1.5 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan program inovasi Gerdu Bersinar terhadap keamanan dan ketertiban

masyarakat Kota Bondowoso. Ditinjau dari pengamatan tersebut terdapat faktor – faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan program inovasi Gerdu Bersinar di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui dampak apa yang terjadi dengan diterapkannya program inovasi Gerdu Bersinar di masyarakat. Dan penelitian ini tidak lupa juga dilakukan untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

### **1.6 Hipotesis**

Berdasarkan apa yang telah disampaikan diatas, terdapat beberapa hipotesis yang dapat diambil. Antara lain :

1.6.1 Media massa cetak, media massa elektronik, media online sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Program Inovasi Gerdu Bersinar.

1.6.2 Program inovasi Gerdu Bersinar menekan dan mengurangi angka kriminalitas, kemaksiatan, dan narkoba di Kecamatan Kota Bondowoso.

1.6.3 Kurangnya koordinasi dan keterbatasan sarana dan prasarana merupakan hambatan pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Komunikasi**

Komunikasi dilihat dalam pengertian yang umum dan luas, merupakan hubungan dan interaksi yang terjadi antara dua orang/pihak atau lebih. Seperti yang disampaikan Onong Uchjana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik bahwa “pengertian komunikasi secara pradisipliner dapat disimpulkan sebagai proses penyampaian suatu pesan oleh seorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung dengan lisan, atau secara tidak langsung dengan menggunakan media.

#### **2.1.1 Model Komunikasi Shannon dan Weaver**

Menurut Shannon dan Weaver, mengemukakan model awal komunikasi dalam buku *The Mathematical Theory of*

*Communication* menyoroti problem/masalah penyampaian pesan berdasarkan tingkat kecermatannya. Model itu menggambarkan suatu sumber yang menyandi/mengkodekan atau menciptakan pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran kepada seorang penerima yang menyandi balik atau mencipta ulang pesan tersebut.

#### **2.1.2 Komunikasi Massa**

Menurut Pool “Komunikasi massa sebagai komunikasi yang berlangsung dalam kondisi interposed ketika antara sumber dan penerima tidak terjadi kontak secara langsung, pesan – pesan komunikasi mengalir kepada penerima melalui saluran – saluran media massa seperti surat kabar, majalah, radio, film, atau televisi”. Teori ini merupakan gambaran bagaimana proses komunikasi massa sebagai sebuah proses yang linier dan searah. Komunikasi massa menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar.

### **2.2 Media**

Secara umum media merupakan perantara/ penghubung yang terletak antara dua pihak, atau sarana komunikasi guna mencapai tujuan pembelajaran ataupun sebagai penyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Media dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang berjumlah banyak atau dalam skala yang besar.

#### **2.2.1 Media Massa**

Dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi, Cangara menyebutkan bahwa “media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi”. Media massa terbagi menjadi dua yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak terdiri dari buku, majalah, koran, brosur, formulir bisnis, dan lain-lain. Media elektronik meliputi radio, internet, dan televisi.

---

### 2.2.3 Media Online

Secara garis besar media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet) dan dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs internet. Berdasarkan fungsi yang ada, fungsi utama media online adalah fungsi yaitu memberikan informasi kepada khalayak yang juga mencakup semua fungsi komunikasi massa yang lain.

### 2.3 Koordinasi

Koordinasi dijelaskan sebagai suatu pencapaian keselarasan dari usaha individu atau kelompok kearah pencapaian maksud dan tujuan kelompok. Hal tersebut merupakan pengertian yang disampaikan Koonzt (1989). Setiap pelaksana kerja harus memiliki keselarasan gerak dan langkah guna mencapai hasil yang terselesaikan secara bersama – sama. Menurut Pamudji, “Koordinasi dalam pemerintahan pada dasarnya merupakan upaya pengintegrasian berbagai kepentingan golongan yang saling berkaitan antara gerak dan langkah serta waktu pencapaian tujuan bersama dalam suatu sistem sebuah organisasi”.

#### 2.3.1 Macam – Macam Koordinasi

1. Koordinasi vertikal (vertical coordination) adalah suatu bentuk pengarahan yang dilakukan oleh atasan terhadap kegiatan/program kerja kepada masing – masing unit kesatuan kerja yang ada dibawah wewenang dan tanggung jawabny
2. Koordinasi horisontal (horizontal coordination) adalah suatu bentuk mengkoordinasikan tindakan/kegiatan kerja dengan cara pengarahan yang dilakukan terhadap kegiatan kerja dalam lingkup organisasi yang setingkat.

#### 2.3.2 Syarat – syarat Koordinasi

Menurut Tripethi dan Reddy menjelaskan bahwa, “syarat untuk mencapai koordinasi manajemen yang efektif terdapat Sembilan syarat”, syarat – syarat tersebut antara lain :

1. Hubungan langsung.
2. Kesempatan awal.

---

3.Konstitusi.

4.Dinamisme.

5.Tujuakon yang jelas.

6.Organisasi yang sederhana.

7.Perumusan wewenang dan tanggung jawab yang jelas.

8.Komunikasi yang efektif.

9.Kepemimpinan dan supervise yang efektif.

### 2.4 Keamanan dan Ketertiban

Rancangan Undang-Undang Keamanan Nasional (RUU Kamnas) yang dibentuk Menteri Pertahanan (Menhan) Juwono Soedarsono sejak tahun 2004 diarahkan untuk melahirkan desain sistem keamanan nasional baru yang mampu menghadapi berbagai macam permasalahan dan ancaman baik yang bersifat ancaman konvensional maupun ancaman nirmiliter (non-traditional security threats). Berdasarkan konsepsi dan penjelasan tersebut di atas, keamanan nasional meliputi aspek-aspek kehidupan masyarakat yang sangat luas, sehingga ruang lingkup keamanan nasional (RUU Kamnas) meliputi keamanan insani, keamanan publik, keamanan ke dalam, dan keamanan keluar.

### 2.5 Kemaksiatan

Kemaksiatan adalah perbuatan dosa dalam bentuk zhalim (aniaya) terhadap diri sendiri artinya perbuatan itu sebagian besar akan merugikan diri sendiri. Kemaksiatan seperti jurang yang setiap manusia dapat terjerumus di dalamnya. Ditambah lagi daya dorongnya bukan hanya berasal dari diri sendiri, tetapi juga dari dorongan setan.

#### 2.5.1 Bentuk Kemaksiatan

Berbagai macam bentuk kemaksiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat, diantaranya adalah :

- 1.Pembunuhan
- 2.Perzinahan
- 3.Perjudian
- 4.Pencurian

### 2.6 Kriminalitas

Menurut Kartono mengatakan bahwa, “Kriminalitas merupakan segala macam bentuk tindakan dan perbuatan

yang dapat merugikan secara ekonomis dan psikologis dan melanggar hukum yang berlaku di negara Indonesia serta norma sosial dan agama. Dapat didefinisikan bahwa, tindak kriminalitas merupakan segala sesuatu perbuatan yang melanggar hukum dan melanggar norma sosial, sehingga masyarakat menentanginya”.

### **2.6.1 Bentuk – Bentuk Tindakan Kriminalitas**

Bentuk-bentuk tindak kriminal antara lain :

1. Tindak asusila
2. Pencopetan
3. Penjambretan
4. Penodongan dengan senjata api/tajam
5. Penganiayaan
6. Penipuan

### **2.7 Narkoba**

Narkoba merupakan obat/zat/ bahan yang berbahaya apabila dikonsumsi berlebihan terhadap kinerja otak dan susunan saraf pusat dan sering mengakibatkan ketergantungan bagi penggunaannya. Narkoba sangat berbahaya apabila dikonsumsi oleh manusia.

#### **2.7.1 Penggolongan Narkoba**

Penggolongan jenis – jenis narkoba diantaranya :

1. Narkotika
2. Psikotropika
3. Zat psiko aktif lain

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengelolaan data – data primer yang di dapatkan dari narasumber yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini sendiri yang menjadi narasumber atau informan adalah petugas yang mengoperasikan atau menjalankan program inovasi “Gerdu Bersinar” dari instansi yang ada di Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso

### **3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di kantor yang bersangkutan dengan pelaksanaan program

Gerdu Bersinar terletak di pusat kota Bondowoso sendiri mengapa demikian karena sebagian besar tindak kriminalitas yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat sering terjadi di pusat kota Bondowoso sendiri atau lebih jelasnya di Kecamatan Kota Bondowoso.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini keseluruhan dilakukan dalam waktu 3 bulan yang dimulai pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2019.

### **3.3 Sumber Penelitian**

Sasaran penelitian ini adalah pihak – pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem diantaranya Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso di bidang keamanan dan ketertiban masyarakat dalam hal ini adalah Kepolisian Resort (POLRES) Bondowoso, Komando Distrik Militer (KODIM) 0822 Bondowoso, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL), dan Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Bondowoso.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengambilan data yang dilakukan adalah dengan wawancara untuk memperoleh data primer, dan melakukan observasi serta studi dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data sekunder dari beberapa instansi yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar.

##### **3.4.1 Wawancara**

Dalam penelitian ini digunakan bentuk wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur sendiri adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data – data yang relevan dengan pertanyaan yang sistematis sehingga mudah diolah kembali.

##### **3.4.2 Observasi**

Observasi dalam penelitian dilakukan dengan meninjau langsung ke lapangan, seberapa efektif pengaruh adanya program Gerdu Bersinar dalam membangun dan menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat Bondowoso sendiri. Hasil dari observasi nantinya dapat dijadikan sebagai data primer.

### 3.4.3 Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini penggunaan dokumentasi berupa dokumen – dokumen dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso serta instansi terkait yang berisikan tentang objek penelitian yakni program inovasi Gerdu Bersinar.

### 3.5 Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari narasumber kemudian diolah dengan menggunakan reduksi data yakni semua data ditulis dalam bentuk uraian dan kemudian direduksi, dirangkum, dan dikelompokkan berdasarkan katagori masing – masing. Setelah itu juga di dalam bentuk display data yakni semua hasil dari wawancara disusun dalam bentuk narasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.2 Media massa cetak, Media massa elektronik, Media Online sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Program Inovasi Gerdu Bersinar

Media massa cetak, media massa elektronik, dan media online merupakan faktor yang diidentifikasi sebagai faktor – faktor pendukung dari keberhasilan pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar. Adanya pengaruh media dalam perkembangan di era modern memudahkan instansi yang berkaitan untuk melaksanakan Program Inovasi Gerdu Bersinar. Di zaman yang serba modern masyarakat khususnya yang berada di Kecamatan Kota Bondowoso sudah banyak yang memanfaatkan media sebagai informasi publik. Pelaksanaan program ini berkaitan dengan fungsi dari media, baik media massa cetak, media massa elektronik, dan media online.

#### 4.2.1 Media massa cetak

Faktor pertama adalah media massa cetak. Media massa cetak memiliki peran tersendiri dalam pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar. Dalam hal ini adalah penggunaan koran atau surat kabar. Penggunaan media massa cetak sudah banyak ditinggalkan karena masyarakat lebih memilih adanya media online yang lebih singkat dan praktis. Namun

sosialisasi pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar juga pernah menggunakan media massa cetak seperti koran/ surat kabar agar dapat dipahami oleh masyarakat. Sosialisasi pernah dilakukan dengan menggunakan koran/surat kabar lokal yang berisikan tentang Kota Bondowoso. Akan tetapi penyebarannya tidak merata, hanya terdapat di wilayah Kota seperti di Kecamatan Kota Bondowoso. Media massa cetak memiliki peran tersendiri dalam pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar. Dalam hal ini adalah penggunaan koran atau surat kabar. Program Inovasi Gerdu Bersinar menggunakan media massa cetak seperti koran/ surat kabar agar dapat dipahami oleh masyarakat. Sosialisasi pernah dilakukan dengan menggunakan koran/surat kabar lokal yang berisikan tentang Kota Bondowoso.

Penggunaan media massa cetak pada awalnya diharapkan menjadi media yang dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat, namun seiring berkembangnya zaman di era modern seperti sekarang ini, Media massa cetak menjadi media yang kurang diminati oleh masyarakat karena adanya media online yang lebih praktis dan efisien, tak heran jika penggunaan media massa cetak dalam pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar tidak terlalu signifikan. Namun hal tersebut tidak menjadikan penggunaan media massa cetak menurun, dalam hal ini upaya penyampaian pesan melalui media massa cetak terus dilakukan oleh tiga pilar Gerdu Bersinar.

#### 4.2.2 Media massa elektronik

Faktor kedua adalah media massa elektronik. Media elektronik dalam pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar adalah televisi dan radio. Dalam hal ini tiga pilar program Gerdu Bersinar mensosialisasikan program tersebut dengan televisi lokal dan beberapa radio yang ada di Bondowoso. Untuk televisi akses jangkauan belum merata di seluruh Kabupaten Bondowoso karena channel lokal yang ada di Bondowoso masih belum

bisa di akses sepenuhnya di setiap wilayah Kabupaten Bondowoso. Hanya beberapa wilayah saja yang dapat mengakses chanel lokal yang ada seperti di Kecamatan Kota Bondowoso dimana hampir sebagian masyarakat dapat mengakses chanel lokal yang ada. Untuk media massa elektronik lainnya yaitu radio, tiga pilar Program Inovasi Gerdu Bersinar telah melakukan sosialisasi di beberapa radio yang ada di Bondowoso. Meskipun sekarang sudah banyak yang meninggalkan fungsi dari radio karena adanya media online yang didalamnya terdapat apa saja melebihi dari radio sendiri. Secara garis besar penggunaan media massa elektronik ini berpengaruh dalam pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar. Beberapa media massa elektronik bekerja sama guna mensosialisasikan program tersebut. Memang kekurangannya mengenai keterbatasan saluran/chanel media. Setiap media lokal yang belum mampu menjangkau seluruh wilayah Kecamatan – Kecamatan yang ada di Bondowoso diakarenakan beberapa aspek yang tidak memungkinkan. . Meskipun begitu media massa elektronik dengan audio dan visualnya mampu menjadi perantara dengan baik berkaitan dengan program yang disampaikan Pemerintah Kabupaten Bondowoso kepada masyarakat berkaitan dengan keamanan dan ketertiban agar tercipta situasi/kondisi yang baik dan dinamis di setiap lingkungan masyarakat Bondowoso.

#### **4.2.3 Media Online**

Faktor ketiga adalah media online. Media online merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar selain praktis dan efisien, media online mudah diterima dan dimengerti masyarakat karena hampir dari semua masyarakat menggunakan media online sebagai kebutuhan mereka. Dengan adanya media online ini akan membantu masyarakat dalam penyampaian atau pelaporan tindak kriminalitas, kemaksiatan, ataupun penggunaan narkoba disekitarnya. Selain dengan memanfaatkan

media online sebagai bentuk penyampaian Program Inovasi Gerdu Bersinar kepada masyarakat, tiga pilar Gerdu Bersinar juga menggunakan aplikasi online sebagai sarana dan wadah masyarakat dalam melaporkan segala bentuk tindak kriminalitas, kemaksiatan, dan narkoba. Aplikasi ini dirancang untuk menerima segala aduan masyarakat sehingga memudahkan pihak yang berkewajiban untuk menindak lanjuti sesuai dengan hukum yang berlaku.

Di jaman yang serba canggih, penggunaan aplikasi dirasa lebih praktis dan lebih efisien sesuai dengan kondisi masyarakat sekarang yang menginginkan sesuatu yang praktis dan mudah. Jadi nantinya diharapkan masyarakat dapat melaporkan segala bentuk kriminalitas dan kemaksiatan melalui aplikasi tersebut. Program Gerdu Bersinar memudahkan masyarakat dalam melaporkan segala bentuk tindak kriminalitas, kemaksiatan, dan narkoba tanpa harus datang ke instansi yang berkaitan. Sebagian masyarakat kadang merasa enggan untuk datang ke tempat dan melaporkan, karena kurangnya pengetahuan tentang prosedur pelaporan yang benar. Hal tersebut yang membuat masyarakat kadang acuh tak acuh apalagi di era yang serba modern dan praktis ini masyarakat cenderung melakukan sesuatu yang instan. Mudahnya akses dan dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat juga menjadi nilai positif dari penerapan media online dalam pelaksanaan program tersebut. Inilah mengapa media online menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilannya.

Faktor – faktor media yaitu media massa cetak, media massa elektronik, dan media online sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar. Memudahkan masyarakat yang melaporkan segala bentuk kemaksiatan, kriminalitas, dan peredaran narkoba di Kecamatan Kota Bondowoso. Media menjadi alat yang digunakan dalam sosialisasi tentang Program Inovasi

tersebut yang disampaikan kepada semua masyarakat, juga kepada masing – masing Kecamatan dengan mengundang perangkat desa dan beberapa tokoh masyarakat yang nantinya mereka akan menyampaikan maksud dan tujuan dari pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar sendiri. Media memiliki fungsi sebagai sarana yang dapat memberikan dorongan bagi masyarakat tergugah untuk berkomunikasi atau melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan rasa keamanan dan ketertiban dilingkungan sekitarnya. Sosialisasi dengan memanfaatkan media sangat membantu masyarakat menerima informasi sehingga memudahkan tercapainya tujuan dari program tersebut. Meskipun sebagian media tidak berfungsi secara maksimal namun dari keseluruhan penggunaan media merupakan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar. Dengan adanya kemudahan dari aplikasi gerdu bersinar tersebut diharapkan kedepannya dapat mengurangi angka tindak kriminalitas, kemaksiatan, dan narkoba di Kecamatan Kota Bondowoso.

#### **4.3 Dampak Dari Adanya Program Inovasi Gerdu Bersinar**

Program Inovasi Gerdu Bersinar sudah berjalan lebih dari 3 tahun pelaksanaan dimana program ini memiliki tujuan untuk menekan dan mengurangi angka kriminalitas, kemaksiatan, dan narkoba di Kabupaten Bondowoso. Ini merupakan suatu bentuk tindakan positif dari pemerintah Kabupaten Bondowoso untuk meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat karena sekarang tindak kriminalitas dan kemaksiatan sudah sangat meresahkan masyarakat belum lagi tentang narkoba yang semakin hari peredarannya semakin tidak terkendali. Pemerintah Kabupaten Bondowoso sangat serius menindak lanjuti segala bentuk kriminalitas, kemaksiatan, dan narkoba demi melindungi masyarakat agar tidak terjerumus kedalam hal negatif tersebut yang dapat merugikan diri mereka sendiri. Dengan adanya Program Inovasi Gerdu

Bersinar diharapkan membantu pemerintah dalam mencegah tindakan – tindakan tersebut.

##### **4.3.1 Kriminalitas**

Tindak kriminalitas sangat sering ditemui di berbagai pusat kota yang identik dengan keramaian dan menjadi pusat kegiatan dari kebanyakan orang. Begitu juga di Kota Bondowoso dimana masih banyak terjadi tindak kriminalitas yang meresahkan masyarakat. Bentuk kriminalitas yang ada di Bondowoso seperti pembunuhan, pencurian, pemerkosaan, penipuan, dan lainnya. Hal ini menjadi perhatian serius dari pihak Polres Bondowoso selaku pihak yang bertanggung jawab akan keamanan dan ketertiban semua masyarakat yang ada di Kota Bondowoso. Diadakan nya program inovasi Gerdu Bersinar merupakan salah satu langkah untuk menekan dan mengurangi angka kriminalitas di Kota Bondowoso. Program ini memberikan hasil dari beberapa tahun awal pelaksanaannya. Hal ini terbukti dari laporan/pengaduan masyarakat yang masuk di setiap tahunnya.

Jumlah angka kriminalitas secara tidak langsung menurun disetiap tahunnya akibat dari diberlakukannya program inovasi Gerdu Bersinar. Tentu merupakan sesuatu yang positif mengingat keamanan dan ketertiban masyarakat menjadi fokus utama dari Polres Bondowoso guna menciptakan suasana yang bersih, aman, dan tentram di Kota Bondowoso.

Dari pelaksanaannya beberapa tahun kebelakang, program inovasi Gerdu Bersinar menjadi program unggulan dari Polres Bondowoso. Dari beberapa kota yang ada di daerah Tapal Kuda, Bondowoso adalah kota pertama yang membentuk program kerja berkaitan dengan keamanan dan ketertiban masyarakat. Ini merupakan langkah kongkrit Pemerintah Kabupaten Bondowoso beserta Polres Bondowoso serta Kodim 0822 Bondowoso untuk memerangi dan memberantas kriminalitas, kemaksiatan, dan narkoba.

---

Berdasarkan tujuan penelitian adalah bagaimana dampak dari penerapan Program Inovasi Gerdu Bersinar terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat Kota Bondowoso dalam hal ini peneliti lebih menekankan bagaimana dampak dari penerapan Program Inovasi Gerdu Bersinar Kota Bondowoso terlebih di Kecamatan Kota Bondowoso dimana ini merupakan Kecamatan yang letaknya berada di pusat Kota jadi segala bentuk kriminalitas marak dilakukan di Kecamatan ini.

#### **4.3.2 Kemaksiatan**

Kemaksiatan merupakan perilaku menyimpang yang menyalahi norma dan perilaku yang ada. Hal ini tersebut juga dapat mengganggu kenyamanan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Program Inovasi Gerdu Bersinar di buat untuk mengatasi masalah kemaksiatan yang kerap terjadi di Kota Bondowoso. Dari adanya pengaduan masyarakat akan bentuk kemaksiatan yang terjadi antara lain seperti perbuatan asusila, miras dan sejenisnya, perjudian, balap motor liar, dan tindakan kemaksiatan yang lainnya. Dengan adanya program inovasi gerdu bersinar perlahan dapat mengurangi tindak kemaksiatan di Bondowoso, hal ini terlihat dari fakta di lapangan dimana pemerintah bersama tiga pilar gerdu bersinar telah menutup tempat lokalisasi yang ada di Bondowoso. Langkah tersebut diambil berdasarkan banyaknya laporan masyarakat mengenai keresahannya terhadap tempat lokalisasi. Penutupan ini dilakukan tiga pilar Gerdu Bersinar yang berkerja sama dengan tokoh masyarakat serta ormas yang ada disekitar. Dengan dilakukannya penutupan tersebut menimbulkan polemik dari warga sekitar, akan tetapi setelah melalui tahap dan perencanaan yang baik akhirnya tempat lokalisasi dapat ditutup. Ini merupakan langkah besar dan berani mengingat tempat prostitusi tersebut sudah lama beroperasi dan terkenal hingga ke beberapa kota yang ada di sekitar Kota Bondowoso. Hal tersebut tentunya merupakan tindakan positif untuk mengurangi perilaku

kemaksiatan yang meresahkan beberapa orang disekitarnya.

Selain dari tindakan asusila, sesuatu yang terlihat jelas adalah berkurangnya penggunaan miras yang ada di tempat – tempat umum dan kegiatan balapan liar yang sering terjadi di Kota Bondowoso. Peredaran miras banyak didominasi oleh para pemuda – pemuda. Penggunaan miras merupakan bentuk kemaksiatan, selain dilarang dalam agama islam, miras juga dapat merugikan siapa saja yang menggunakannya. Banyaknya tempat – tempat umum di Kecamatan Kota Bondowoso yang dijadikan tempat perkumpulan remaja untuk mengkonsumsi miras. Seperti salah satunya adalah Taman Kota yang ada di Alun – Alun Bondowoso, hampir setiap malam minggu di tempat tersebut banyak kumpulan remaja – remaja yang sedang berkumpul untuk mengkonsumsi miras. Hal ini tentu sangat merugikan masyarakat lain selaku pengguna Taman Kota sendiri. Melalui program inovasi Gerdu Bersinar, Polres Bondowoso melakukan patroli rutin dan menindak para pengguna miras, agar tempat – tempat umum kembali sesuai dengan fungsinya.

Begitu juga dengan aksi balapan liar yang sering terjadi di beberapa titik pusat Kota. Melihat kejadian tersebut pihak Polres Bondowoso beserta tiga pilar Gerdu Bersinar melakukan tindakan patroli yang dilakukan disetiap waktu agar tidak ada lagi tindak kemaksiatan tersebut yang menimbulkan kegelisahan masyarakat di lokasi sekitar. Kegiatan balap liar juga kerap menimbulkan korban kecelakaan baik dari orang – orang yang ada dalamnya maupun dari masyarakat sekitar. Hal tersebut tentunya sangat membahayakan, apalagi tidak adanya keamanan berkendara yang membuat rawan kecelakaan lalu lintas. Oleh karena itu program inovasi Gerdu Bersinar berupaya memberantas balap liar yang ada di Bondowoso. Dan hasilnya dengan kegiatan patroli tersebut sekarang jumlah kasus penggunaan miras dan balapan liar mulai menyusut.

Penurunan bentuk kemaksiatan merupakan salah satu dampak dari pelaksanaan program ini sesuai dengan apa yang menjadi tujuan yakni berusaha menciptakan kondisi aman dan nyaman bagi masyarakat.

#### **4.3.3 Narkoba**

Selain penurunan kasus kriminalitas dan kemaksiatan, yang tak kalah penting adalah kasus peredaran narkoba yang semakin marak terjadi terutama dikalangan remaja. Program inovasi Gerdu Bersinar diharapkan menjadi wadah bagi masyarakat agar lebih mudah untuk melaporkan segala bentuk peredaran narkoba yang ada disekitarnya. Peredaran narkoba kerap dilakukan dengan cara tersembunyi/tertutup, ini yang terkadang menyulitkan pihak kepolisian untuk mengidentifikasi peredaran narkoba. Dengan adanya program ini, pihak Pemerintah Kabupaten Bondowoso dan Polres Bondowoso diharapkan mampu berkerja sama dengan masyarakat guna memerangi aksi peredaran narkoba yang ada di Bondowoso.

Program Inovasi Gerdu Bersinar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat terutama mereka yang berada di Kecamatan Kota Bondowoso. Masyarakat merasa sangat terbantu berkat program tersebut karena mereka yang awalnya acuh terhadap tindakan – tindakan negatif kini perlahan sudah mulai peduli dengan keamanan dan ketertiban yang ada disekitarnya. Masyarakat juga sudah mulai bersinergi dengan pihak kepolisian untuk melaporkan segala bentuk kegiatan – kegiatan yang mencurigakan berkaitan dengan peredaran narkoba melalui aplikasi Gerdu Bersinar.

#### **4.4 Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar**

Dalam setiap program yang dibuat pasti ada hambatan dalam pelaksanaan, sama halnya dengan Program Inovasi Gerdu Bersinar. Terdapat hambatan juga dalam penerapan program tersebut, tetapi

hambatan tersebut tidak berdampak signifikan dalam pelaksanaan program inovasi Gerdu Bersinar.

##### **4.4.1 Koordinasi**

Koordinasi merupakan bagian penting dalam setiap tindakan yang dilakukan secara bersama – sama. Pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar berdasarkan data dalam penelitian yang diperoleh dari informan, program inovasi Gerdu Bersinar memang memiliki beberapa hambatan yang ada dalam pelaksanaannya. Namun hambatan seperti yang tercantum dalam hipotesis mengenai kurangnya koordinasi dari masing – masing instansi tidak ditemui dalam pelaksanaan program tersebut sampai saat ini. Memang tidak ada masalah yang signifikan yang berhubungan tentang koordinasi dari masing – masing instansi yang menangani program inovasi Gerdu Bersinar. Karena memang setiap kegiatan yang dilakukan mulai dari bentuk sosialisasi kepada masyarakat hingga bentuk dari pelaksanaan program tersebut selalu dilakukan koordinasi sehingga nihil terjadi kesalahan karena semua telah diatur fungsi dan kerjanya.

Koordinasi antar instansi sangat baik dimana semua pihak bekerja sesuai dengan tupoksi yang ada. Semua yang dilakukan telah terstruktur dan sudah direncanakan dengan matang sehingga sampai saat ini masih belum pernah ada masalah yang berkaitan dengan koordinasi. Mengapa koordinasi tidak menjadi suatu hambatan dalam pelaksanaan program inovasi gerdu bersinar? setiap masing – masing individu telah dibekali dengan bimbingan teknis dari program tersebut, sehingga dengan adanya bimbingan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar kesalahan – kesalahan dapat dihindari. Koordinasi merupakan alat utama dalam menjalin keterkaitan dari beberapa instansi yang sama – sama melaksanakan program inovasi Gerdu Bersinar. Mulai dari hal kecil sampai dengan hal yang bisa berdampak signifikan telah di koordinasikan masing –

masing instansi sesuai dengan fungsi dan tupuksi kerja yang telah ditentukan. Sehingga sistem berjalan sesuai dengan tujuannya.

#### **4.4.2 Sarana dan Prasarana**

Selain masalah tentang koordinasi yang dilakukan oleh instansi – instansi yang berkaitan, terdapat juga masalah tentang sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilannya dari program inovasi Gerdu Bersinar. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program inovasi gerdu bersinar belum maksimal tetapi dengan begitu bukan berarti menghambat dalam pelaksanaannya. Sarana dan prasarana yang diajukan untuk menunjang pelaksanaan program Gerdu Bersinar memang bertahap sesuai dengan prosedur pengajuan sarana dan prasarana oleh pihak yang berkaitan kepada pemerintah Kabupaten Bondowoso. Pemerintah beserta tiga pilar Gerdu Bersinar mampu memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada. Dengan memanfaatkan hal tersebut merupakan cara yang dilakukan pihak instansi terkait guna menyelesaikan pelaksanaan program Gerdu Bersinar. Menggunakan sarana yang ada serta menunggu proses pengadaan dari sarana prasarana lainnya.

Kurangnya koordinasi dan keterbatasan sarana dan prasarana tidak menjadi penghambat dalam pelaksanaan program inovasi Gerdu Bersinar. Koordinasi menjadi sesuatu yang penting dalam setiap pelaksanaan kegiatan atau program kerja. Koordinasi merupakan hal yang sangat penting dan urgent, karena dengan adanya koordinasi, komunikasi antar tiga pilar dapat berjalan dengan baik sehingga tidak terjadi kesalahpahaman khususnya dalam penanganan pengaduan melalui program inovasi Gerdu Bersinar. Begitu pula dengan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program inovasi Gerdu Bersinar meskipun kurang maksimal akan tetapi hal tersebut tidak menjadi hambatan. Dengan kurangnya sarana dan prasarana dalam program gerdu bersinar tidak membuat program inovasi gerdu bersinar

tersebut berhenti, namun pihak yang berkaitan dalam pelaksanaannya berusaha untuk memperbaiki dan menambah kebutuhan sarana dan prasarana pendukung gerdu bersinar supaya pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

##### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan apa yang telah dibahas oleh peneliti dalam pembahasan mengenai Program Inovasi Gerdu Bersinar, dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Program Inovasi Gerdu Bersinar dalam pelaksanaannya memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya adalah faktor media massa cetak, media massa elektronik, dan media online. Ketiga ini menjadi faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan program tersebut. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam wawancara yang dilakukan dengan informan dimana terdapat penurunan angka kriminalitas, kemaksiatan, dan termasuk peredaran narkoba dalam beberapa tahun kebelakang.
2. Program Inovasi Gerdu Bersinar dapat menekan angka kriminalitas, kemaksiatan, dan narkoba di Kecamatan Kota Bondowoso setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan laporan dan data yang diperoleh peneliti dari Polres Bondowoso (Polsek Kecamatan Kota Bondowoso) dan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Bondowoso.
3. Dalam pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar tidak ditemukan hambatan – hambatan yang disebabkan oleh kurangnya koordinasi dari masing – masing instansi yang berkaitan. Dalam

sarana dan prasarana pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar belum maksimal namun hal tersebut tidak menjadi hambatan dalam proses pelaksanaannya. Dengan kurangnya sarana dan prasarana pendukung program tersebut tidak membuat Program Inovasi Gerdu Bersinar terhenti, namun upaya untuk memperbaiki dan menambah kebutuhan sarana dan prasarana pendukung Program Inovasi Gerdu Bersinar terus dilakukan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapainya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pemaparan dalam kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar terdapat faktor – faktor pendukung diantaranya adalah media massa cetak, media massa elektronik, dan media online, untuk lebih baiknya Pemerintah Kabupaten Bondowoso beserta tiga pilar Gerdu Bersinar lebih memaksimalkan fungsi media sebagai bentuk sosialisasi penerapan Program Inovasi Gerdu Bersinar kepada masyarakat. Terlebih kepada pemanfaatan media massa cetak dan media elektronik karena kurang dominan dibandingkan dengan media online.
2. Pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar harus lebih ditingkatkan lagi dari berbagai aspek karena sejauh ini program tersebut berhasil menurunkan angka kriminalitas, kemaksiatan, dan

narkoba setiap tahunnya. Pemerintah Kabupaten Bondowoso beserta tiga pilar Gerdu Bersinar harus terus melakukan penindakan kriminalitas, kemaksiatan, dan peredaran narkoba yang ada di Kabupaten Bondowoso.

3. Pemerintah Kabupaten Bondowoso beserta tiga pilar Gerdu Bersinar harus lebih meningkatkan koordinasi bukan hanya dari setiap instansi melainkan juga dari masing – masing individu yang berada di dalamnya. Peningkatan kualitas SDM dari setiap individu yang bersangkutan akan meminimalisir setiap kesalahan yang ada. Dengan dilakukannya bimbingan – bimbingan teknis serta sosialisasi yang menguatkan koordinasi, membuat suatu perencanaan yang matang, menyamakan persepsi, memberikan umpan balik .

Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar yang ada merupakan bentuk dari keberhasilan penerapan program tersebut di masyarakat. Memang sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam suatu program, akan tetapi kurangnya hal tersebut bukan menjadi penghambat dari keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Jadi harus lebih memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada sambil menunggu proses penyediaan yang telah diangankan sesuai dengan kebutuhan. Secara umum koordinasi dan sarana prasarana tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar.

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

### Buku :

Anonymous. 2016, *Laporan Program Inovasi Gerdu Bersinar*. Bondowoso : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL)

Ardianto, Elvirano. Komala, Lukiati. Karlinah, Siti. 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Bandung : Simbiosis Rekatana Media.

Ar-Rifa'i, Muhammad. 1999, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Kemudahan dari Allah, cet 1*. Jakarta: Gema Insani

A.W. Widjaja. 2000, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta

Bungin, M. Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana

Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers

Djubaedah. Neng, 2010. *Perzinaan Dalam Perundang – Undang di Indonesia Ditinjau dari Hukum Islam*. Jakarta: Kencana

Effendy. OnongUchjana. 2000, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Halik, Abdul. 2013, *Komunikasi Massa*. Makassar: Buku Daras UIN Alauddin

Koontz, Harold. 1989. *Manajemen. Alih Bahasa AL fonsus Sirait. Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga

Mahalli, A. Mudjab. 2001. *Al-Kabair Dosa – Dosa Besar*. Yogyakarta : Mitra Pustaka

Martono, Lydia Harlina dan Satya Joewana. 2008. *Pencegahaandan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka

Moekijat. 1994, *Koordinasi (SuatuTinjauanTeoritis)*. Bandung: Remaja Rosdakarya

M. Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Pamudji. S. 1994. *Praktek Organisasi dan Metode*. Jakarta: Pusat Pendidikan Departemen Dalam Negeri

Rakhmat, Jalaluddin. 1994. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online. Panduan Praktis Mengelola. Media Online*. Bandung :Nuansa Cendikia.

R. Sugandhi. 1980 *Kitab Undang Hukum Pidana dengan Penjelasannya*. Surabaya : Usaha Nasional

Soerodibroto, R. Soenarto. 1994. *Kitab Undang – Undang Hukum Pidana dan Kitab Undang – Undang Hukum Acara Pidana*. Jakarta : Raja Grafindo

Sugandha, Dann. 1991. *Koordinasi Alat Pemersatu Administrasi* .Jakarta : PT. Intermedia

Usman, Husaini dan Setiady, Purnomo. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Wiryanto. 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo

Wiryanto. 2000, *TeoriKomunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo

### Jurnal :

Dalyono, C. Teguh. 2010. *Pengaruh Media Massa Dan Pengetahuan Tentang Teknologi Informasi Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Tingkat Modernitas Generasi Muda Kota Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 8(1). Hal 89

Dilahir. 1994. *Pola Keruangan Kriminalitas Perkotaan*. Forum Geografi. No.14 hal 3-14

Hardianto Djanggih dan Nurul Qamar. 2018. *Penerapan Teori – Teori Kriminologi dalam Penanggulangan Kejahatan Siber (Cyber Crime)*. Pandecta. Vol 13(1) hal 11-12

HeruSusetyo. 2008. *Menuju Paradigma Keamanan Komprehensif Berperspektif Keamanan Manusia Dalam Kebijakan Keamanan Nasional Indonesia*. Lex Jurnalica Vol. 6 No.1 Hal 1-9

ukhtar, Sidratahta. 2011. *Keamanan Nasional : Antara Teori Dan Prakteknya Di Indonesia*. Jurnal Sociae Polites, Edisi Khusus. Hal 128-137

Nourkinan. 2017. *Dampak Media Online Terhadap Perkembangan Media Konvensional*. Jurnal Politikom Indonesiana, VOL. 2 (2) hal:35-36

Rohman, Arif. 2016. *Upaya Menekan Angka Kriminalitas dalam Meretas Kejahatan yang Terjadi pada Masyarakat*. Journal Perspektif Vol. XXI. Vol 2 hal 125-134

